



Research Article

## Peran Guru Multitalenta dalam Mengoptimalkan Minat, Bakat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Pringgarata

Ahmad Ali Jazali, Asnita, Aini Lestari, Farhuriah, Dinde Najwa Aira Salsabila, Edy Herianto

Program Studi PPKn, Universitas Mataram Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: [ahmadalijazali87@gmail.com](mailto:ahmadalijazali87@gmail.com), [asntaaa9@gmail.com](mailto:asntaaa9@gmail.com), [ainilestari411@gmail.com](mailto:ainilestari411@gmail.com), [fahruriaho5@gmail.com](mailto:fahruriaho5@gmail.com), [dindenajwaairasalsabila@gmail.com](mailto:dindenajwaairasalsabila@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Available online : January 6, 2026

**How to Cite:** Ahmad Ali Jazali, Asnita, Aini Lestari, Farhuriah, Dinde Najwa Aira Salsabila, and Edy Herianto (2026) "The Role of Multitalented Teachers in Optimizing Students' Interests, Talents, and Learning Achievements at SMAN 1 Pringgarata", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 253–261. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1916.

### The Role of Multitalented Teachers in Optimizing Students' Interests, Talents, and Learning Achievements at SMAN 1 Pringgarata

**Abstract.** This study aims to identify the role of multitalented teachers in increasing the interest, talent, and learning achievement of students at SMAN 1 Pringgarata. As educators who have expertise in various fields, multitalented teachers are expected to create a more engaging learning atmosphere and provide opportunities for students to develop their potential optimally. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews,

observations, and documentation studies. The results of the study show that multitalented teachers can make a significant contribution in developing students' interests and talents through innovative learning approaches, the use of various media, and the provision of motivation and guidance that suits the needs of students. In addition, the diversity of teacher skills also plays a role in creating a learning environment that supports the achievement of students' academic achievements. This research suggests the importance of developing multi-talented competencies in teachers to support better quality education in schools.

**Keywords:** Multitalented Teachers, Talent Interests, Learning achievements

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru multitalenta dalam meningkatkan minat bakat dan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Pringgarata. Sebagai pendidik yang memiliki keahlian di berbagai bidang, guru multitalenta diharapkan dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru multitalenta dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, penggunaan berbagai media, serta pemberian motivasi dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keberagaman keterampilan guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian prestasi akademik siswa. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan kompetensi multitalenta pada guru untuk mendukung kualitas pendidikan yang lebih baik di sekolah.

**Kata Kunci :** Guru Multitalenta, Minat Bakat, Prestasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan konstruk sistemik yang fundamental dalam pengembangan potensi individu dan kemajuan suatu negara, yang secara epistemologis berperan sebagai mekanisme transformatif dalam membentuk lingkungan pedagogis yang optimal bagi siswa. Berdasarkan kontribusi Murtadlo et al. (2019), peran guru tidak sepenuhnya terbatas pada transmisi pengetahuan, melainkan mencakup dimensi pembimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam proses aktualisasi potensi siswa. Institusi sekolah menjadi wahana strategis dalam mengembangkan, menumbuhkan, dan mengasah minat serta bakat peserta didik melalui intervensi pedagogis yang komprehensif. Kompleksitas tantangan pendidikan kontemporer mensyaratkan keberadaan guru profesional yang multitalenta, mampu memberikan bimbingan adaptif sesuai dengan karakteristik individual siswa. Namun, realitas empiris menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan guru dalam berbagai bidang, yang berpotensi menghambat proses pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Perspektif teoritis mengenai bakat dan minat mengungkapkan dinamika psikologis yang kompleks dalam proses pengembangan potensi individu. Mengacu pada konstruk Pujawati (2016), bakat dipahami sebagai predisposisi inherent yang akan mengalami manifestasi optimal apabila mendapatkan stimulus dan kesempatan pengembangan yang tepat. Warsito (2019) mendefinisikan minat sebagai konstruk psikologis berupa ketertarikan intrinsik individu terhadap suatu domain tertentu

tanpa intervensi eksternal koersif. Menurut elaborasi Hurlock yang dikutip Friantini & Winata (2019), minat memiliki kapasitas untuk mempengaruhi bentuk dan intensitas proyeksi cita-cita individu, yang ditandai dengan kecenderungan spesifik seperti minat pada bidang bela diri atau seni akan berkorelasi dengan aspirasi profesional terkait. Proses transformasi minat menjadi bakat mensyaratkan intervensi sistematis berupa pelatihan berkelanjutan dan pengasahan kemampuan secara intensif.

Dinamika motivasional memiliki signifikansi fundamental dalam mengakselerasi proses belajar dan pengembangan potensi siswa. Menurut perspektif psikopedagogis, motivasi berperan sebagai mekanisme psikologis yang mampu merangsang perubahan energi dan proses kognitif-emosional individu menuju pencapaian tujuan yang diproyeksikan. Susanto (2020) menekankan bahwa profesionalitas guru di era digital mensyaratkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompleksitas ekosistem digital kontemporer menghadirkan tantangan signifikan dalam proses pendidikan, di mana aksesibilitas informasi yang massif berpotensi membentuk konstruksi pengetahuan yang bias. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan kritis dalam membimbing peserta didik menggunakan teknologi secara bijak, serta melakukan intervensi pedagogis untuk mencegah terjadinya distorsi informasi yang dapat mempengaruhi konstruksi pemahaman siswa.

Keterlibatan guru dalam konteks organisasional dan pengembangan profesional memiliki implikasi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan perspektif Budiyanti et al. (2020), peran guru tidak sekadar terbatas pada transmisi pengetahuan, melainkan mencakup fungsi pembimbingan holistik yang berpengaruh signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa. Tantangan pedagogis kontemporer mengindikasikan perlunya pendekatan komprehensif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat serta bakat individual. Penelitian sistematis mengenai peran guru multitalenta menjadi instrumental dalam mengeksplorasi mekanisme optimalisasi kualitas belajar siswa. Pendekatan interdisipliner yang mempertimbangkan faktor psikologis, pedagogis, dan sosial diperlukan untuk mengembangkan model intervensi yang responsif terhadap keberagaman potensi peserta didik. Dengan demikian, upaya pengembangan kompetensi guru melalui jejaring organisasional dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma metodologis penelitian deskriptif kualitatif yang secara epistemologis bertujuan mengeksplorasi dan menginterpretasikan fenomena kompleks dalam konteks pendidikan. Merujuk pada konstruksi metodologis Anggito & Setiawan (2018), penelitian kualitatif difokuskan pada upaya komprehensif memahami dinamika subjektif penelitian melalui pendekatan interpretatif yang melibatkan deskripsi verbal dan linguistik. Metode penelitian dirancang untuk menganalisis peran Guru Multitalenta di SMAN 1 Pringgarata dalam kerangka peningkatan minat, bakat, dan prestasi belajar peserta didik. Muhajirin & Maya (2017) menegaskan bahwa tujuan metodologis penelitian

deskriptif adalah menghasilkan representasi sistematis, realistis, dan akurat terkait fenomena yang dieksplorasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap kompleksitas interaksi pedagogis, mengidentifikasi pola-pola signifikan dalam praktik pendidikan, serta mengonstruksi pemahaman komprehensif tentang dinamika pengembangan potensi siswa melalui intervensi guru multitalenta.

Desain penelitian secara operasional dilaksanakan di SMAN 1 Pringgarata pada rentang waktu 27 Oktober–13 November 2024, dengan mengimplementasikan strategi pengumpulan data multimethod. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru, fokus pada eksplorasi peran multitalenta dalam konteks pedagogis. Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi yang komprehensif, meliputi hasil wawancara, dokumentasi program pengembangan guru, dan arsip kelembagaan yang relevan. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang sistematis, mencakup proses identifikasi tema-tema kunci, kategorisasi konseptual, dan interpretasi mendalam terkait peran guru dalam mengakselerasi pengembangan minat, bakat, dan kualitas belajar peserta didik. Metode analisis data dirancang untuk menghasilkan konstruksi pengetahuan yang mendalam, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas interaksi pedagogis, mengidentifikasi mekanisme spesifik dalam proses pengembangan potensi siswa, serta memetakan strategi intervensi guru yang efektif dalam konteks pendidikan kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dinamika teknologis dalam konteks pendidikan kontemporer menghadirkan kompleksitas tantangan pedagogis yang signifikan, khususnya terkait dengan pemanfaatan perangkat digital seperti telepon genggam dalam proses pembelajaran. Merujuk pada perspektif empiris, siswa kerap mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara konstruktif, dengan kecenderungan dominan terhadap aktivitas digital yang bersifat non-edukatif seperti permainan daring. Budiayati et al. (2020) menekankan pentingnya intervensi guru dalam memberdayakan teknologi sebagai instrumen pedagogis yang efektif, dengan fokus pada pengembangan aplikasi dan platform pembelajaran yang mampu mengakselerasi minat belajar siswa. Guru multitalenta dituntut untuk mengembangkan kemampuan mediasi teknologis yang kompleks, mampu mengarahkan penggunaan perangkat digital ke arah yang lebih produktif dan konstruktif. Strategi pedagogis yang komprehensif mensyaratkan kemampuan guru untuk merancang model pembelajaran inovatif yang terintegrasi dengan teknologi, sekaligus memberikan bimbingan kritis dalam penggunaan media digital.



(Gambar 1.1 Kegiatan Pembelajaran berbasis teknologi.)

Optimalisasi pengembangan minat dan bakat peserta didik memerlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan kompleksitas potensi individual. Maknun (2018) mengidentifikasi empat keterampilan kunci yang fundamental dalam konteks pengembangan kompetensi siswa: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Peran guru dalam konteks ini tidak sekadar terbatas pada transmisi pengetahuan, melainkan mencakup fungsi fasilitasi yang komprehensif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi unik setiap peserta didik. Koordinasi sistematis antarseluruh pemangku kepentingan pendidikan menjadi instrumental dalam menciptakan ekosistem pedagogis yang responsif terhadap keberagaman bakat dan minat. Intervensi guru yang efektif mensyaratkan kemampuan adaptif dalam merancang strategi pembimbingan yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa, memfasilitasi pengembangan potensi mereka secara optimal.

Institusi pendidikan kontemporer mengembangkan berbagai program inovatif untuk mengakomodasi pengembangan minat dan bakat peserta didik. Strategi kelembagaan yang diterapkan di SMAN 1 Pringgarata mencakup intervensi pedagogis yang komprehensif, seperti program literasi melalui inisiatif "SMAPTA LIBRARY" dan kegiatan praktis berbasis pengalaman langsung. Contoh spesifik seperti program penanaman bibit sayuran yang dibedakan berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan pendekatan pedagogis yang inovatif dalam mengembangkan keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan. Melalui desain kurikuler yang terstruktur, sekolah berupaya mentransformasikan pengalaman praktis menjadi instrumen pengembangan kompetensi sosial dan keterampilan hidup yang fundamental.



(Gambar 1.2 Kegiatan menanam bibit sayuran.)

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana strategis dalam pengembangan potensi siswa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014. Regulasi tersebut mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai mekanisme sistematis untuk akselerasi pengembangan potensi multidimensional peserta didik di luar konteks pembelajaran formal. SMAN 1 Pringgarata mengimplementasikan pendekatan komprehensif dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler, mencakup berbagai domain seperti bidang sains, olahraga, dan seni. Prestasi siswa dalam kompetisi sains biologi di Universitas Mataram dan keberhasilan tim bola basket mendapatkan juara kabupaten mengindikasikan efektivitas strategi pengembangan bakat yang diterapkan.



(Gambar 1.3 Kegiatan lomba sains biologi.)



(Gambar 1.4 Juara bola basket.)

Proses identifikasi dan pengembangan minat serta bakat siswa memerlukan pendekatan diagnostik yang kompleks dan berkelanjutan. Menurut perspektif Syazwi Hamdani, S.Pd., identifikasi potensi siswa mensyaratkan analisis bertingkat yang mempertimbangkan variabel multikriterial. Tahapan awal difokuskan pada eksplorasi minat individual, yang selanjutnya berkembang menjadi manifestasi bakat spesifik. Proses pembimbingan ekstrakurikuler tidak sekadar berfokus pada identifikasi awal, melainkan juga memperhatikan keberlanjutan minat dan tingkat ketekunan siswa dalam mengeksplorasi potensinya.

Manajemen pengembangan minat dan bakat memerlukan fleksibilitas kelembagaan yang responsif terhadap dinamika individual siswa. Sekolah mengimplementasikan strategi adaptif dalam memfasilitasi pengembangan minat, dengan mempertimbangkan faktor kuantitatif seperti jumlah minat peserta didik dan ketersediaan sumber daya. Hadiyanto (2009) menekankan pentingnya desain program ekstrakurikuler yang mempertimbangkan konteks sumber daya dan kapasitas kelembagaan. Pendekatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk mengembangkan jaringan minat bersama menjadi instrumen efektif dalam mengoptimalkan pengembangan potensi individual.

Kompleksitas pengembangan minat dan bakat siswa mensyaratkan ekosistem pedagogis yang dinamis, adaptif, dan inklusif. Integrasi teknologi, pendekatan multidimensional dalam pembimbingan, dan strategi kelembagaan yang responsif menjadi kunci utama dalam mentransformasi potensi siswa. Implementasi program yang komprehensif, mulai dari intervensi kurikuler hingga kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan ruang dialektis bagi pengembangan kompetensi individual. Guru multitalenta berperan sebagai agen transformasi yang mampu merancang, memfasilitasi, dan mengakselerasi proses pengembangan potensi siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas tantangan kontemporer.

## **KESIMPULAN**

Konstruksi pedagogis guru multitalenta di SMAN 1 Pringgarata menghadirkan paradigma komprehensif dalam pengembangan potensi peserta didik yang melampaui batas-batas tradisional transmisi pengetahuan. Peran guru tidak sekadar terbatas pada transfer kognitif, melainkan mencakup dimensi holistik pembangunan kapasitas individual melalui intervensi pedagogis yang inovatif dan adaptif. Pendekatan multidimensional ini mensyaratkan kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai keterampilan dalam kerangka pembelajaran yang dinamis, mampu mengakomodasi keberagaman potensi akademik dan non-akademik siswa. Kreativitas dan inovasi pedagogis menjadi instrumen fundamental

dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang responsif terhadap keunikan setiap individu, mendorong akselerasi pengembangan kompetensi siswa melalui strategi pembimbingan yang personal dan kontekstual. Guru multitalenta berperan sebagai agen transformasi yang mampu merancang pengalaman belajar yang terintegrasi, memfasilitasi eksplorasi potensi, serta mendorong siswa untuk melampaui batas-batas konvensional dalam pencapaian prestasi.

Upaya sistematis dalam mengenali dan mengeksplorasi bakat peserta didik memerlukan pendekatan diagnostik yang komprehensif dan berkelanjutan. Sinergi antara guru, siswa, dan institusi pendidikan menciptakan ruang dialektis yang memungkinkan terjadinya proses pengembangan potensi secara optimal. Motivasi belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas intervensi pedagogis yang mampu mengidentifikasi, mengapresiasi, dan mengembangkan keunikan individual. Lingkungan pendidikan yang inspiratif dan supportif menjadi katalisator utama dalam mentransformasi potensi laten menjadi prestasi nyata, mendorong siswa untuk senantiasa mengeksplorasi batas-batas kemampuan dirinya. Pendekatan holistik yang memperhatikan perkembangan personal, akademik, dan non-akademik menjadi strategi fundamental dalam membangun ekosistem pendidikan yang responsif, inklusif, dan transformatif. Guru multitalenta berperan sebagai arsitek pengembangan potensi, mampu merancang intervensi pedagogis yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap individu, memfasilitasi pertumbuhan komprehensif peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Sri, *Organisasi Profesi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*, Thesis Commons, 2022.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- APRILIYANI, SANDYA NANDIKA. "Profesionalisme Guru Sebagai Profesi Dalam Dunia Pendidikan." (2022).
- Ardila, Y, P., & Rigianti, H, A. (2023). *Peran Penting Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Profesional Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas*. Jurnal Handayani. 14(1); 162-183.
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 183-196.
- Basri, D., & Suryana, D.(2023) *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (1), 709-718.
- Dr. H. A. Marjuni, M. Pd *Peran dan fungsi kode etik kepribadian guru dalam pengembangan pendidikan* Volume I, Nomor 1,(2020). Hal. 5.
- Dwi Valentina Sihite, Elsa Prida Br Tarigan, Pebriana Asina Panjaitan, Sri Yunita, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Organisasi Profesi dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*, *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4 (3), 116-123, 2024.

- Fadhilla, Syahran Ananta. "Memahami peran guru pada abad 21 serta tantangan pembelajaran." (2022).
- Fadhilla, Syahran Ananta. "Memahami peran guru pada abad 21 serta tantangan pembelajaran." (2022).
- Fahrudin hanif ahmad, Sari tita nur eva *implementasi kode etik guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 1 sukodadi lamongan*, Volume 13 Nomor 2, (2020) hal.151-169.
- Fitriah, D., & Mirianda, M, U. (2019). Prosiding Seminar. Nasional Program Pascasarjana: Universitas Pgri Palembang.
- Fransisca Susanti Maure, Arifin Arifin, Amirulah Datuk, *Peran musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di kota kupang*, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12 (2), 111-118, 2021.
- Friantini, Rizki Nurhana, and Rahmat Winata. "Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4.1 (2019): 6-11.
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., Tansliova, L. (2024). Analisis Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran. *Jurnal muhamadiyah indonesia*. 3(1); 2946-1268.
- Hartawati, F., & Karim, M. (2024) . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah* 14 (1), 185-190.
- Hidayat, A. (2017). *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Bakat Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Lilik Yuniastutik, *Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang*, *Jurnal Pendidikan* 1 (1), 30-36, 2013.
- Maryanto Maryanto, Nor Khoiriyah, Supriyono Purwosaputro, *Politik Hukum Dalam Pembentukan Kode Etik Guru Indonesia Sebagai Sarana Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kota Semarang* , Volume 5 No 1 2022.
- Meliani Putri, Muhamad Ziddan Maulana, Rusi Rusmiati Aliyyah. *Peran Organisasi Profesi Keguruan pada Guru Sekolah Dasar*, *Karimah Tauhid* 3 (9), 10249-10266, 2024.
- Muhajirin, Muhajirin, and Maya Panorama. "PENDEKATAN PRAKTIS; Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif." (2017).
- Muhammad Denny Prayoga. *Definisi Dan Fungsi Dari Organisasi Profesi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-11, 2019.
- Muhammad Rusmin B1, Nurul Aynun Abidin2, Risna Mosiba3 *Implementasi Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di MAN 1 Soppeng* Volume XI, Nomor 1, Januari - Juni 2022
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawir Munawir, Furqan Najib, Gewi Nur Aini, *Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi*, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8 (1), 442-446, 2023.
- Navai1, Lukas2, Liansih Nur3, Meri Riska4, Novia gustina5, munte alfonso6, *Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2023.

- Nizar Galang Harfianto, Mar'atus Solekah Eldiana, Peran Organisasi Profesi Kependidikan dalam Sistem Pendidikan, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2021.*
- Octavia<sup>1</sup>, Seruyanti Nataliz<sup>2</sup>, Pengky<sup>3</sup>, Endry<sup>4</sup>, Munthe Yesyurun<sup>5</sup>. *Fluktuasi Pembelajaran-Peziarahan-Profesoionalitas-kode etik guru di indonesia* 62 vol. 2, No. 1, juni 2023.
- Oviyanti, F.(2013). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2); 267-268
- Pane Akhiril, Nailatsani Fathinahaya *kode Etik Guru Menurut Perspektif islam* FORUM PAEDAGOGIK: Vol. 13, No. 1 (2022).hal. 2721-8414
- Pratama, M, R. (2021). *Tantangan Yang Dihadapi Guru Dalam Mengajar Pada Abad 21*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin
- Pujawati, Fajar Ayu. *Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif Singosaren tahun pelajaran 2015/2016*. Diss. 2016.
- Rahani Surya Pratiwi, *Profesi, Kode Etik, Organisasi, dan Peran Guru, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2022.*
- Ratnaningsih, D. (2019). Kebijakan dan pengembangan pendidikan di era revolusi industri. *Proseding seminar nasional*. 4(21), 23-30.
- Siti Maharani, *Pengaruh Iklim Organisasi, Profesionalisme Guru Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru Fikih Di MIN Binjai, Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 1 (1), 172-184, 2023.*
- Suhandi, M, A., & Robi'ah, F. (2022). *Jurnal basicedu* 6 (4), 5936-5945.
- Taraju, A, R., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *KIIIES*. 1(5); 2962-7257.
- Warsito, Warsito. "Peningkatan Minat Belajar Matematika Kelas Iv Melalui Alat Peraga Layang-Layang." *Jurnal Sinektik* 2.2 (2019): 242-248.